



The Effect of Learning Behavior, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Social Intelligence on Accounting Understanding (Case Study of Accounting Study Program Students at Muhammadiyah University of Surakarta)

Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi (*Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*)

Author

Santi Utami
Universitas Muhammadiyah
Surakarta
Surakarta
santiut1418@gmail.com

Noer Sasongko
Universitas Muhammadiyah
Surakarta
Surakarta
ns243@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of learning behavior, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence on accounting understanding. More specifically, this study aims to explore several factors such as learning behavior, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence. In this study the authors use the type of quantitative research so that the significance of the relationship between the variables studied will be obtained. The data of this study used primary data containing questions in the form of a questionnaire measured using a Likert scale, which was distributed to students of the Accounting Study Program at Muhammadiyah University of Surakarta batch 2017, and obtained a sample of 80 students, while for this research method the Multiple Linear Regression method was used. To test the effect between the variables. The results of this test indicate that Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, and Social Intelligence have a negative effect on Accounting Understanding. Meanwhile, Learning Behavior and Emotional Intelligence have a positive effect on Accounting Understanding. In the end, based on the results of this study, it shows that Learning Behavior and Emotional Intelligence have an effect on Accounting Understanding.

Duconomics Sci-meet 2021

VOLUME 1
JULI

Page

117-129

DOI

[10.37010/duconomics.v1.5428](https://www.doi.org/10.37010/duconomics.v1.5428)

Corresponding Author

Santi utami
santiut1418@gmail.com
085727532259

Keywords

Learning Behavior, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Social Intelligence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh perilaku belajar, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. Lebih khususnya penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi beberapa faktor seperti perilaku belajar, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis Penelitian Kuantitatif sehingga akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Data penelitian ini menggunakan data primer yang memuat pertanyaan dalam bentuk kuisioner yang diukur menggunakan skala Likert, yang disebarkan kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2017, dan memperoleh sampel sebanyak 80 mahasiswa, sedangkan untuk metode penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabelnya. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, dan Kecerdasan Sosial berpengaruh negatif terhadap Pemahaman Akuntansi. Sementara itu, Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Pemahaman Akuntansi. Pada akhirnya, berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Prilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional berpengaruh dalam Pemahaman Akuntansi

Kata kunci

Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja menjadi seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) juga memberikan pedoman bahwa dibutuhkan adanya tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan sarjana akuntansi agar dapat bersaing di tingkat internasional (1) kemampuan fungsional, merupakan kemampuan secara teknik yang harus dimiliki akuntan, (2) kemampuan personal merupakan kemampuan yang meliputi hal-hal kecakapan pribadi dan kecakapan sosial (3) pengetahuan yang luas akan bisnis, khususnya di luar negeri.

Di Indonesia, hampir seluruh perguruan tinggi Negeri maupun swasta membuka jurusan Akuntansi, ini yang berarti bahwa minat mengambil jurusan akuntansi cukup tinggi di Indonesia. Pada saat ini, lulusan akuntansi sangat banyak. Lulusan akuntansi diharapkan memiliki kemampuan dan pemahaman akuntansi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi seorang yang mengambil jurusan akuntansi diharapkan mampu semakin mengembangkan ilmu pengetahuan dan memaksimalkan teknologi informasi yang ada. Namun, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi bukan jaminan mahasiswa akuntansi bisa memaksimalkan pendidikan akuntansi. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan program akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengelola kepribadiannya sehingga dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang baik dan mampu mengantarkan ke dunia persaingan kerja. Menurut Ishak (2010), tanda seseorang memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi apabila mahasiswa mengetahui konsep terkait. Menurut Gusviartina (2016), untuk dapat menghasilkan lulusan yang terbaik maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan sistem pendidikannya seperti penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan ekonomi dan bisnis.

Perilaku belajar Hanifah (2001), menyatakan perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga otomatis atau secara spontan. Dalam hal ini perilaku belajar sangat berpengaruh dalam pemahaman akuntansi.

Dalam mempelajari akuntansi harus adanya pemahaman kecerdasan intelektual. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik juga (Dwijayanti, 2009). Menurut Yani (2011) kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa.

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah (Pasek Nyoman, 2016). Karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya

Kecerdasan emosional seorang mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk mengelola dirinya kesanggupan untuk tegar menghadapi frustrasi, krsanggupan dalam mengendalikan dorongan dan kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain (Rokhana dan Sugeng, 2016).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan nilai, makna, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai dari bagian keseluruhan sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki (Pasek Nyoman, 2016).

Selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, kecerdasan sosial juga berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang. Seseorang yang mempunyai teman dan relasi yang banyak membuktikan mempengaruhi kesuksesan. Dimana seseorang menjadi banyak pengalaman.

Telaah Literatur

1. Perilaku Belajar

Menurut Ali dalam Hanifah serta Sukriy (2001), belajar merupakan proses pergantian sikap akibat interaksi orang dengan area. Menurut Hanifah serta Syukriy (2001), belajar merupakan sesuatu proses usaha yang lingkungan dicoba seorang dari tidak ketahu jadi ketahu, tidak paham jadi paham, serta sebagainya buat mendapatkan pergantian tingkah laku yang lebih baik secara totalitas akibat interaksinya dengan lingkungannya.

2. Kecerdasan Intelektual

Menurut Thorndike dalam Andriyani (2009), kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk menentukan ketidaklengkapan kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup individu.

Menurut Sunar (2016), Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan kemampuan dalam memecahkan masalah secara akademis dan logis. Secara garis besar Intelegensi adalah kemampuan mental untuk berfikir secara rasional.

3. Kecerdasan Emosional

Goleman (2003), menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.

4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional secara efektif, bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi (Zohar dan Marshal, 2007).

5. Kecerdasan Sosial

Goleman (2006), kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mengabaikan apa yang sedang berlangsung ketika berinteraksi.

6. Pemahaman Akuntansi

Menurut Amsi Amalia Lutfi (2007), suatu proses pengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

7. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

Menurut Ali dalam Hanifah dan Sukriy (2001), belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Menurut Hanifah dan Syukriy (2001), belajar adalah suatu proses usaha yang kompleks dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya.

Rampangan dalam Rachmi (2010), mengatakan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

8. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi.

Kecerdasan emosional merupakan keahlian lebih yang dipunyai seorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam mengalami kegagalan, mengatur emosi serta menunda

kepuasan, dan mengendalikan kondisi jiwa (Goleman, 2003). Dengan kecerdasan emosional, seorang sanggup mengenali serta menjawab perasaan mereka sendiri dengan baik serta sanggup membaca serta mengalami perasaan-perasaan orang lain dengan efisien. Seorang dengan keahlian emosional yang tumbuh baik berarti mungkin besar dia hendak sukses dalam kehidupan serta mempunyai motivasi buat berprestasi (Rachmi, 2010).

Oleh sebab itu, kecerdasan emosional diisyarati oleh keahlian pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, serta keahlian sosial hendak pengaruhi sikap belajar mahasiswa yang nantinya pula pengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam menguasai akuntansi. Dalam penjelasan diatas bisa ditarik hipotesis bagaikan berikut:

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

9. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Menurut Robbins dalam Nugroho, dkk (2008), kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan yang berkaitan dengan aktivitas mental.

Kecerdasan intelektual memiliki dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Dwijayanti (2009). Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik, maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi (Dwijayanti, 2009). Dalam uraian diatas dapat ditarik hipotesis:

H3: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

10. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Seseorang memakai kecerdasan spiritual buat bergulat dengan perih baik serta jahat, dan buat membayangkan mungkin yang belum terwujud buat bermimpi, bercita-cita serta mengangkut diri dari kerendahan (Zohar serta Marshall, 2005: 4).

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang dibutuhkan buat memfungsikan kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional secara efisien. Kecerdasan spiritual yang baik bisa dilihat dari ketuhanan, keyakinan, kepemimpinan pendidikan, berorientasi masa depan, serta keteraturan. Oleh sebab itu, mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang besar, mempunyai ketenangan hati serta senantiasa percaya kalau suatu yang dilaksanakan di imbangi dengan berdoa hendak lebih yakin diri buat belajar sehingga hendak gampang menguasai sesuatu modul yang dipelajari (Rachmi, 2010). Dalam penjelasan diatas bisa ditarik hipotesis bagaikan berikut:

H4: Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

11. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi

Goleman dalam Dwijayanti (2009), menyebutkan kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mengabaikan apa yang sedang berlangsung ketika berinteraksi.

Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik, akan mampu bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik pula. Dengan pergaulan yang baik maka mahasiswa tersebut dapat saling memberi motivasi kepada satu sama lain misalnya dalam hal memahami pelajaran. Semakin tinggi motivasi dari lingkungan diharapkan akan semakin tinggi pula pemahaman mahasiswa tersebut terhadap pelajarannya dalam hal ini akuntansi. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Kecerdasan sosial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dimana tujuan penelitian ini mencari pengaruh perilaku belajar, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi.

2. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2017 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 400 mahasiswa.

Untuk menentukan berapa ukuran minimal sampel (n) yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n : Ukuran sampel
- N : Ukuran populasi
- e : Tingkat ketelitian (10%)
- 1 : Konstanta

Jadi:

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,1)^2}$$

$$n = \frac{400}{5}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,01)}$$

$$n = 80$$

Sampel dari penelitian ini adalah 80 mahasiswa.

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini termasuk dalam data primer.

4. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel Dependen dan Variabel Independen.

Yang menjadi Variabel Dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dimana menggunakan nilai mata kuliah pokok akuntansi yaitu, Akuntansi Pengantar 1, Akuntansi Pengantar 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Teori Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi.

Yang menjadi Variabel Independen pada penelitian ini adalah perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial.

5. Metode analisis data

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi dari data tabulasi sehingga mudah dipahami. Ukuran deskriptif umumnya digunakan untuk peneliti untuk memberikan karakteristik variabel peneliti yang utama. Ukuran deskriptif umumnya yaitu frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian), koefisien korelasi antar variabel penelitian ini (Indriantoro dan Supomo, 1999).

b) Uji kualitas data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r -hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r -tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka instrument dapat dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung cronbach alpha masing-masing item dengan bantuan SPSS for Windows. Menurut Triton dalam Sujianto (2009), dapat dikelompokkan kedalam lima kelas yaitu skala pengukuran tingkat reliabel dengan nilai alpha:

- 1) Nilai Cronbach Alpha 0,00 sd 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai Cronbach Alpha 0,20 sd 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai Cronbach Alpha 0,40 sd 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai Cronbach Alpha 0,60 sd 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai Cronbach Alpha 0,80 sd 1,00 berarti sangat reliabel.

c) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

- 1) Uji Normalitas Adapun kriteria pengujiannya adalah menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.
- 3) Uji Heretokedastisitas
Menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas. Apabila varian tidak sama, disebut heteroskedastisitas.
- d) Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, koefisiendeterminasi (R^2), uji F, dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif

| | PB | KI | KE | KS | KSO | PA |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Mean | 23.46 | 25.96 | 23.43 | 26.32 | 25.63 | 48.19 |

| | | | | | | |
|----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Std. Deviation | 2.916 | 3.037 | 2.754 | 2.997 | 3.051 | 3.807 |
| Minimum | 17 | 18 | 17 | 18 | 18 | 36 |
| Maximum | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 55 |

2. Uji validitas

Dalam uji validitas semua butir pernyataan dinyatakan valid karena $r > r_{tabel}$ 0,2335

| perilaku belajar | | | |
|------------------------|----------|---------|------------|
| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,263 | 0,2335 | Valid |
| 2 | 0,548 | 0,2335 | Valid |
| 3 | 0,637 | 0,2335 | Valid |
| 4 | 0,698 | 0,2335 | Valid |
| 5 | 0,462 | 0,2335 | Valid |
| 6 | 0,576 | 0,2335 | Valid |
| kecerdasan intelektual | | | |
| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,723 | 0,2335 | Valid |
| 2 | 0,688 | 0,2335 | Valid |
| 3 | 0,676 | 0,2335 | Valid |
| 4 | 0,661 | 0,2335 | Valid |
| 5 | 0,677 | 0,2335 | Valid |
| 6 | 0,816 | 0,2335 | Valid |
| kecerdasan emosional | | | |
| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,517 | 0,2335 | Valid |
| 2 | 0,422 | 0,2335 | Valid |
| 3 | 0,55 | 0,2335 | Valid |
| 4 | 0,416 | 0,2335 | Valid |
| 5 | 0,523 | 0,2335 | Valid |
| 6 | 0,503 | 0,2335 | Valid |
| kecerdasan spiritual | | | |
| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,784 | 0,2335 | Valid |
| 2 | 0,777 | 0,2335 | Valid |
| 3 | 0,704 | 0,2335 | Valid |
| 4 | 0,534 | 0,2335 | Valid |
| 5 | 0,67 | 0,2335 | Valid |
| 6 | 0,748 | 0,2335 | Valid |
| kecerdasan sosial | | | |
| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |

| | | | |
|---|-------|--------|-------|
| 1 | 0,613 | 0,2335 | Valid |
| 2 | 0,699 | 0,2335 | Valid |
| 3 | 0,604 | 0,2335 | Valid |
| 4 | 0,593 | 0,2335 | Valid |
| 5 | 0,72 | 0,2335 | Valid |
| 6 | 0,677 | 0,2335 | Valid |

pemahaman akuntansi

| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,659 | 0,2335 | Valid |
| 2 | 0,58 | 0,2335 | Valid |
| 3 | 0,566 | 0,2335 | Valid |
| 4 | 0,527 | 0,2335 | Valid |
| 5 | 0,616 | 0,2335 | Valid |
| 6 | 0,631 | 0,2335 | Valid |
| 7 | 0,605 | 0,2335 | Valid |
| 8 | 0,315 | 0,2335 | Valid |
| 9 | 0,54 | 0,2335 | Valid |
| 10 | 0,471 | 0,2335 | Valid |
| 11 | 0,511 | 0,2335 | Valid |

3. Uji reliabilitas

Berdasarkan dari hasil data menunjukkan perilaku belajar lolos uji reliabilitas dengan level cukup reliabel, pada kecerdasan emosional lolos uji reliabel dengan level agak reliabel, kecerdasan intelektual sangat reliabel dan kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan pemahaman akuntansi reliabel.

| Variabel | Cornbach Alpha | Nilai Kritis Alpha | Interpretasi |
|----------|----------------|--------------------|-----------------|
| PB | 0,428 | 0,6 | Cukup Reliabel |
| KI | 0,801 | 0,6 | Sangat Reliabel |
| KE | 0,244 | 0,6 | Agak Reliabel |
| KS | 0,797 | 0,6 | Reliabel |
| KSO | 0,709 | 0,6 | Reliabel |
| PA | 0,766 | 0,6 | Reliabel |

4. Uji normalitas

Dalam uji normalitas jika $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal, hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig 0,200

| Keterangan | Unstandardized Residual | Kesimpulan |
|------------|-------------------------|------------|
| sig | 0.200 | normal |

5. Uji multikolinearitas

Dari kelima variabel nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|----------|-----------|-------|---------------------------------|
| PB | 0,787 | 1,271 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| KI | 0,492 | 2,033 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| KE | 0,767 | 1,303 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| KS | 0,404 | 2,476 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| KSO | 0,463 | 2,158 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

6. Uji heterokedastisitas

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, kelima variabel memiliki nilai > 0,05 yang berarti tidak terjadinya heterokedastisitas.

| Variabel | Nilai Sig. | Batas Sig. | Keterangan |
|----------|------------|------------|---------------|
| PB | 0,48 | > 0,05 | Tidak Terjadi |
| KI | 0,489 | > 0,05 | Tidak Terjadi |
| KE | 0,637 | > 0,05 | Tidak Terjadi |
| KS | 0,315 | > 0,05 | Tidak Terjadi |
| KSO | 0,74 | > 0,05 | Tidak Terjadi |

7. Persamaan regresi berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 38,737 | 4,996 | |
| PB | 0,358 | 0.162 | 0,274 |
| KI | 0,237 | 0.197 | 0,189 |
| KE | -0.383 | 0.174 | -0.277 |
| KS | 0,033 | 0.220 | 0,026 |
| KSO | 0.118 | 0.202 | 0.094 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 38.737 + 0.358(PB) + 0.237(KI) - 0.383(KE) + 0.033(KS) + 0.118(KSO) + e$$

8. Koefisien determinasi (R²)

Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,140. Yang artinya bahwa variabel pemahaman akuntansi (PA) dipengaruhi oleh 14% variabel perilaku belajar (PB), kecerdasan intelektual (KI), kecerdasan emosional (KE), kecerdasan spiritual (KS) dan kecerdasan sosial (KSO). Dan 86% dari variabel lainnya.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .448 ^a | .200 | .140 | 3,531 |



9. Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 206.312 | 5 | 41,262 | 3.309 | .010 ^a |
| Residual | 822.966 | 66 | 12.469 | | |
| Total | 1.029.278 | 71 | | | |

Dari data diatas nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ atau $f_{hitung} (3.309) > f_{tabel} (2,35)$ yang artinya secara bersama sama variabel perilaku belajar (PB), kecerdasan intelektual (KI), kecerdasan emosional (KE), kecerdasan spiritual (KS), kecerdasan sosial (KSO) berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

10. Uji t

| Variabel | T | Sig | Keterangan |
|----------|--------|-------|--------------|
| PB | 2,209 | 0,031 | H1: Diterima |
| KI | 1,203 | 0,233 | H2: Ditolak |
| KE | -2,202 | 0,031 | H3: Diterima |
| KS | 0,15 | 0,882 | H4: Ditolak |
| KSO | 0,584 | 0,561 | H5: Ditolak |

Dari data penelitian ini disimpulkan bahwa prilaku belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Pembahasan

1. Pengaruh Perilaku Belajar (PB) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (PA)
Nilai signifikansi untuk perilaku belajar (PB) sebesar $0,031 < 0,05$ atau $t_{hitung} (2,209) > t_{tabel} (1,99656)$ sehingga H1 diterima, yang artinya perilaku belajar (PB) berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (PA).
2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (KI) terhadap Pemahaman Akuntansi (PA).
Nilai signifikansi kecerdasan intelektual (KI) sebesar $0,233 > 0,05$ atau $t_{hitung} (1,203) < t_{tabel} (1,99656)$ sehingga HI ditolak, yang artinya kecerdasan intelektual (KI) tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (PA).
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Pemahaman Akuntansi (PA).

Nilai signifikansi kecerdasan emosional (KE) sebesar $0,031 < 0,05$ atau $t_{hitung} (-2,202) < t_{tabel} (1,99656)$ sehingga H1 diterima, yang artinya kecerdasan emosional (KE) berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (PA).

4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (KS) terhadap Pemahaman Akuntansi (PA).

Nilai signifikansi kecerdasan sosial (KS) sebesar $0,882 > 0,05$ atau $t_{hitung} (0,150) > t_{tabel} (1,99656)$ sehingga H1 ditolak, yang artinya kecerdasan sosial (KS) tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (PA).

5. Pengaruh Kecerdasan Sosial (KSO) terhadap Pemahaman Akuntansi (PA).

Nilai signifikansi kecerdasan sosial (KSO) sebesar $0,561 > 0,05$ atau $t_{hitung} (0,584) < t_{tabel} (1,99656)$ sehingga H1 ditolak, yang artinya kecerdasan sosial (KSO) tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (PA).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh perilaku belajar kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial menggunakan nilai adjuste R^2 dan hanya berpengaruh 14% dan sisanya 86% dari variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh praktik akuntansi. Oleh sebab itu sangat berpotensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian diharapkan meneliti secara lebih luas tentang perilaku belajar, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi sehingga dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa dan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rina. Emri Yulis, Yul dan Zul Ammar. *Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi*. Program pendidikan akuntansi, Fakultas sosial, Islamic University of Kuantan Singingi.
- Angeline, E. (2017). *Emotional Intelligence in Professional Nursing Practice: A Concept Review Using Rodgers's Evolutionary Analysis Approach*. University of Ottawa. Canada.

- Bulo, William. (2002). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Tinggi Terhadap Kecerdasan Emosional*. Skripsi. FE UGM. Yogyakarta
- Buzan, Tony. (2003). *Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djatej A, et al. 2015. "Understanding Student's Major Choice in Accounting: An Application of The Theory of Reasoned Action". *Global Perspective on Accounting Education*. (12), 53-72.
- Dwijayanti, Pengestu, A. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial terhadap pemahaman akuntansi*. Jakarta. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"..
- Dwi, Gusviartina et al. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Minat Sebagai Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 12, 122-130.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gusviar. 2016. "The Influence Of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence And Social Intelligence Towards The Level Of Understanding Of Accounting With Interest As A Moderate" *Accounting journals Vol. 12 April Special Edition 2016:122 – 130*.
- Hanifah. (2001). *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Media riset, Akuntansi, Auditing, dan Informasi.
- Hanifah dan Syukriy, Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Volume 1, No. 3, 63-86.
- Ibrahim M, et al. 2015. "The Exploration of Profesionalism Understanding of Accounting Educators". *Journal Of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 18(1), 253-266.
- Idrus, Muhammad. 2003. *Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kieso dan Weygandt. 2000. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nugraha, Aditya. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jember
- Pasek, Nyoman S. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(1), 62-76.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Semarang. Jurnal Pendidikan Akuntansi.

- Rokhana, & Sugeng. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Semarang)". *Media Ekonomi dan Manajemen*. 31(1), 26-38.
- Suadnyana, Pasek. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel pemoderasi. Universitas Udayana. Tesis.
- Suwardjono. (2004). Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. www.suwardjono.com. Diakses pada tanggal 25 oktober 2014.
- Yani, Fitri. 2011. *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi*. Jurnal Akuntansi. Riau: Universitas Riau.
- Zakiah, Farah. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (studi empiris mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan tahun 2009 di Universitas Jember). Jember. Skripsi Universitas Jember.
- Zohar, Danah & Marshal, Ian. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT. Mizan.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2003. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian, 2005, *Memberdayakan SC di Dunia Bisnis. Terjemahan*. Helmi Mustofa. Bandung: Mizan.